

The Nature of Psychological Tests and the Use of Psychological Tests



Psikodiagnostik = tes psikologi

Lanjutan....

Sejarah tes psikologi berawal dari kebutuhan manusia akan ukuran-ukuran yang dapat menentukan perbedaan antara individu atau perbedaan reaksi individu yang sama dalam menghadapi situasi yang berbeda.

Tes Psikologi

Apa itu tes psikologi?

Lanjutan....

- Kata test mula-mula digunakan oleh J. M. Cattell pada tahun 1890.
- Tes psikologi adalah alat ukur yang objektif dan dibakukan atas sampel/bentuk perilaku tertentu.

Syarat-syarat tes psikologi

Syarat-syarat tes psikologi yang baik

1. Test harus valid

Suatu test dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur aspek yang mau diukur atau sejauh mana tes dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Lanjutan....

Jenis-jenis validitas ada lima, yaitu:

Face validity, content validity, construct validity, predictive validity, concurrent validity, dan factorial validity. Tetapi yang biasa digunakan hanya tiga yakni *content validity, construct validity, dan predictive validity.*

- a. *Content validity*, ialah prosedur validitas yang mementingkan validitas isi.
- b. *Construct validity*, konsep validitas yang bertitik tolak dari suatu konstruksi teoritik tentang variabel yang hendak diukur oleh suatu tes.
- c. *Predictive validity*, suatu tes menunjukkan kesesuaian antar tes dengan variabel yang diukur untuk keadaan yang akan datang.

Lanjutan....

2. Tes harus reliable

- Reliabilitas suatu tes adalah taraf sejauh mana tes itu sama hasilnya dengan hasil pengetesan yang pertama atau secara umum reliabilitas ialah konsistensi hasil tes (kejegan suatu tes).
- Reliabel pada tes juga diartikan dimana konsistensi skor-skor yang didapatkan oleh orang-orang yang sama ketika dites ulang dengan tes yang sama atau dengan tes yang ekuivalen dengan tes sebelumnya.

Lanjutan....

Reliabilitas tersebut dapat dibedakan kedalam 5 (lima) jenis yaitu *tes-retest reliability*, *alternate-form reliability*, *split-half reliability*, *reliabilitas Kuder-richardson* dan *koefesien alfa*, dan *reliabelitas pemberi skor*.

- a. tes-retest reliability, adalah metode yang digunakan dengan cara mengulang suatu tes yang sama setelah beberapa waktu kemudian.
- b. Alternate-form, dimana tes dibagi menjadi dua seri yang dianggap ekuivalen.
- c. Split-half, dimana tes tersebut dipecah-pecah.
- d. Reliabilitas kuder-richardson dan koefesien alfa, adalah didasarkan pada konsistensi respons terhadap semua butir soal dalam sebuah tes.
- e. Reliabelitas pemberian skor, yaitu dapat ditemukan dengan memiliki sampel lembaran tes yang diskor secara terpisah oleh dua penguji. Dengan demikian dua skor yang didapatkan oleh masing-masing peserta tes ini kemudian dikorelasikan. Jenis reliabilitas ini umumnya di hitung ketika instrumen-instrumen yang diskor secara subjektif digunakan dalam riset.

Lanjutan...

3. Tes harus distandardisasi

- Tes psikologi digambarkan sebagai alat ukur yang dibakukan.
- Standardisasi tersebut mengimplikasikan keseragaman cara dalam penyelenggaraan dan penskoran tes.
- standardisasi suatu tes bertujuan supaya setiap testee yang di tes dengan tes tersebut mendapat perlakuan yang benar-benar sama.

Lanjutan....

- Hal-hal yang perlu distandardisasi seperti materi tes, penyelenggaraan tes, skoring tes, dan interpretasi hasil tes.
- Selain itu standardisasi menyangkut dalam jumlah tempat materi yang digunakan, batas waktu, instruksi-instruksi lisan, demonstrasi awal, cara-cara menjawab pertanyaan dari peserta tes.

Lanjutan....

- Dalam pemberian instruksi atau penyajian secara lisan, pertimbangan harus diberikan pada laju bicara, nada suara, jeda, ekspresi wajah.
4. Tes harus objektif
- objektivitas suatu tes ditinjau dari apakah tester mempunyai pengaruh terhadap penilaian hasil testing.

Lanjutan.....

- Objektivitas suatu tes dicirikan sebagai ukuran yg objektif dan sekaligus dibakukan.
- Dalam penyelenggaraan, penilaian, dan interpretasi skor dapat objektif sejauh skor-skor tak tergantung pada penilaian subjektif penguji tertentu.
- Peserta tes manapun harus secara teoritis memperoleh skor yang sama pada sebuah tes terlepas dari siapa yang menjadi pengujinya.

Lanjutan.....

5. Tes harus diskriminatif

tes yang diskriminatif adalah tes yang dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan gejala pada satu individu dengan individu yang lain.

6. Tes harus comprehensive

tes yang comprehensive yaitu dimana tes tersebut dapat sekaligus mengungkap banyak hal

Lanjutan....

7. Tes harus mudah digunakan

Tes yang baik adalah tes yang mudah digunakan, meskipun syarat-syarat yang lain terpenuhi tetapi tes sukar digunakan artinya tes tersebut mempunyai kelemahan.

Klasifikasi Tes

Secara umum tes dibagi dua yaitu:

1. Tes kognitif, yaitu tes yang menuntut jawaban benar-salah
2. Tes non kognitif, yaitu tes yang tidak menuntut jawaban benar-salah melainkan sesuai dengan diri pribadi subyek atau apa adanya subyek.

Lanjutan....

Yang termasuk tes kognitif, yaitu:

- Tes intelegensi
- Tes bakat
- Tes prestasi

Sedangkan yang termasuk tes non kognitif, yaitu:

- Tes minat
- Tes kepribadian
- Tes nilai

Lanjutan...

- a. Tes psikologi menurut jumlah testee
 - tes psikologi yang sifatnya individual
 - tes psikologi yang sifatnya kelompok/klasikal
- b. Tes psikologi berdasarkan aspek yang diukur
 - intelegensi
 - bakat
 - prestasi
 - minat
 - kepribadian
 - nilai (nilai yang dominan dalam hidup)

Lanjutan....

- c. Tes psikologi berdasarkan cara menyelesaikannya, yaitu:
- tes verbal tes yang menggunakan bahasa (baik lisan maupun tulisan)., Karena itu orang yang dites harus biasa membaca dan menulis
 - tes non verbal adalah tes yang item-itemnya tidak terdiri dari bahasa,tetapi terdiri dari bahasa tetapi terdiri dari gambar-gambar,garis-garis dan sebagainya. Contoh jenis tes ini adalah tes CFIT, Tes SPM,tes Army Beta dan sebagainya
- d. Tes psikologi berdasarkan cara menilai tes, yaitu:
- tes alternatif, yaitu tes psikologi yang cara menilainya berdasarkan atas benar-salah
 - tes graduil, yaitu tes psikologi yang penilaiannya bersifat graduil jadi ada beberapa tingkat misalnya diberi nilai 5,4,3,2,1.

Lanjutan....

e. Tes psikologi berdasarkan waktu tes

- power tes: tes psikologi yang mengukur kemampuan seseorang yang biasanya tidak ada batasan waktu tes tapi menggunakan standart rata-rata. Contoh jenis tes ini general comprehension test, tes SPM dan sebagainya

- speed tes: tes dengan waktu terbatas, soal yang mudah karena kecepatan yang diutamakan. Contoh: SPM, Pauli

Lanjutan....

f. Tes psikologi berdasarkan fungsi psikis yang dijadikan sasaran testing, yaitu:

- tes perhatian
- tes fantasi
- tes ingatan
- tes kemauan

Lanjutan...

- g. Tes psikologi berdasarkan bentuk tes
- tes benar-salah
 - tes isian
 - tes penyempurnaan
 - tes deret angka
 - tes asosiasi
 - tes pilihan ganda
 - tes mencari pasangan
 - tes mengatur obyek
 - tes rancangan balok

Lanjutan....

h. Tes psikologi berdasarkan metodenya

- tes proyeksi, yaitu tes psikologi yang mengungkapkan apa yang ada dibawah kesadaran. Contoh: tes rorschach, tes TAT, tes CAT, tes GRAFIS
- tes non proyektif, yaitu tes psikologi yang bersifat subjektif. Tes yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang tidak menuntut benar-salah, biasanya menggunakan paper (kertas) dan pensil. Contohnya: tes EPPS, tes SSCT

Lanjutan...

- i. Tes psikologi berdasarkan materi tes
 - single test, yaitu rangkaian tes yang panjang dan harus diberikan semua
 - battery test, yaitu rangkaian tes yang boleh tidak diberikan semua.

Tujuan Tes Psikologi

Tujuan dalam melakukan tes psikologi sangat beragam, tetapi pada umumnya tujuan tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tujuan research (penelitian) dan tujuan diagnosis psikologi.

a. Tes psikologi dengan tujuan research dapat berupa:

- research untuk penyusunan tes
- research untuk eksplorasi sifat-sifat psikologis tertentu pada kelompok masyarakat tertentu.
- research untuk verifikasi sifat-sifat atau sikap-sikap tertentu pada kelompok masyarakat tertentu
- research untuk menerangkan dan menunjukkan penyelesaian masalah-masalah sosial tertentu.

Lanjutan....

Testing dengan tujuan diagnosis psikologi dapat berupa:

- Diagnosis untuk kepentingan seleksi
- Diagnosis untuk keperluan pemilihan pekerjaan atau lapangan studi.
- Diagnostik untuk keperluan psikoterapi
- Diagnostik untuk kepentingan bimbingan penyuluhan dalam belajar.

Keterbatasan-keterbatasan Penggunaan Tes Psikologis

1. Ketidaktepatan Instrumen
 - Tes hanya terbatas dalam mengungkap aspek perilaku individu
 - Walaupun diperoleh suatu situasi yang baik untuk mengidentifikasi kemungkinan keberhasilan akademik tetapi tidak dapat mengetahui indikasi motivasi pribadi individu untuk sukses.

Lanjutan...

2. Reaksi-reaksi terhadap situasi testing

- Mengingat individu yang melakukan tes selalu menunjukkan reaksi yang berbeda kepada tester
- Hal ini dapat diketahui bagi individu yang pada saat mengerjakan tes mengalami stres dan lainnya takut dan nervous
- Perbedaan individu ditinjau dari segi tanggapan emosional terhadap suatu situasi testing adalah sangat berbeda
- Dari hasil tes ada yang merasakan sebagai suatu ancaman terhadap konsep-dirinya, sehingga takut dan defensive mengubah perilaku-perilakunya yang mempunyai pengaruh negative.

Lanjutan...

3. Kondisi-kondisi fisik dari testing

- Secara umum dianjurkan, agar tes itu dilaksanakan dalam ruangan yang tenang dengan penerangan yang cukup memadai, meja yang permukaannya rata, data terhindar dari kegaduhan, kebisingan atau gangguan-gangguan lainnya

Etika Penggunaan Tes Psikologi

- Disebabkan karena banyaknya factor yang berpanagaruh terhadap hasil pengukuran psikologis, dan juga karena tes psikologi merupakan suatu intrusmen yang sudah baku → **maka** tepatlah kiranya apabila **tester yang mempergunakan tes psikologi itu harus bertanggung jawab dan etis melindungi tetisnya**
- Etika penggunaan tes psikologi terhadap praktik konselor dan para psikolog adalah sama yaitu:
 - **kerahasiaan** → karena **kesejahteraan testi** ditempatkan pada **tempat yang utama**, maka **konselor/tester menerima tanggung jawab untuk mempertahankan kerahasiaan hubungan dengan klien.**

Lanjutan...

- *Keamanan tes* → tes adalah merupakan suatu alat professional → maka penyebarannya hanya terbatas dengan menggunakan kompetensi teknis yang tepat → alat tes yang belum dibakukan seharusnya tidak dipergunakan karena belum dijamin keamanannya.
- *Interpretasi tes* → material atau bahan-bahan tes dan skor tes semestinya diperuntukan hanya kepada orang-orang yang berwenang menggunakannya.
- *Publikasi tes* → tes yang telah baku harus dilengkapi dengan manual (buku petunjuk pegangan) yang menggambarkan bagaimana dan oleh siapa tes itu digunakan lebih efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Tes Psikologi

1. Latar belakang budaya

- Faktor latar belakang budaya individu memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tes
- Suatu tes cenderung memberikan tekanan dan keistemawaan pada aspek budaya dimana tes itu dikembangkan, karena tes biasanya menggambarkan tentang pengalaman, minat, nilai-nilai dan budaya itu sendiri

Lanjutan...

2. Latar belakang Sosial-Ekonomi

- Factor yang erat kaitannya dengan budaya adalah taraf social ekonomi testi misalnya kemiskinan keluarga dan kekurangan fasilitas pendukung dalam keluarga biasanya cenderung kurangnya bahan bacaan, alat perlengkapan belajar dan hasil teknologi serta factor lain yang berhubungan dengan cara pengisian tes.
- Factor-faktor tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan, tetapi juga memberikan pengaruh yang bersifat membatasi minat dan memotivasi individu

Lanjutan...

3. Pendidikan yang diperoleh di sekolah atau latihan formal
 - Banyak keterampilan yang diperlukan dalam tes kemampuan dipelajari disekolah atau melalui pelatihan misalnya perhitungan aritmatik dasar, persamaan dan perbedaan kata serta kepasihan berbahasa, semuanya dipelajari baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pendidikan yang diterima di sekolah

Tahap-Tahap penyelenggaraan Tes Psikologi

Penyelenggaraan tes psikologi melalui 6 tahapan yaitu: tahap persiapan sebelumnya bagi para penguji, tahap memperhatikan kondisi-kondisi testing, tahap penyajian, tahap memperkenalkan tes (rapport dan orientasi peserta tes), tahap skoring, dan tahap interpretasi.

1. Tahap persiapan sebelumnya bagi para penguji/tester

Prasyarat yang paling penting bagi prosedur penyelenggaraan testing baik adalah tahap persiapan sebelumnya.

- a. Alat/material

Alat-alat yang diperlukan saat menyelenggarakan tes pada umumnya adalah pensil/alat tulis, buku manual, buku petunjuk, papan tulis, instruksi, stopwatch, dan alat-alat lain sesuai kebutuhan tes.

Lanjutan...

selain itu para tester harus mempersiapkan waktu testing, menghafal instruksi secara verbal, diperlukan keakraban dengan pertanyaan-pernyataan yang harus dibacakan guna mencegah salah baca dan keraguan dan memungkinkan cara yang lebih alamiah dan informal selama penyelenggaraan tes.

b. Mental

- Tester
 - seorang tester harus dapat melakukan pendekatan (rapport) terhadap orang-orang yang diteliti
 - Peneliti dapat menguasai instruksi tes dengan baik

Lanjutan...

- Tester harus percaya diri
- Penampilan juga harus dijaga atau secara umum lebih formal dan tidak mengganggu konsentrasi subyek
- Testee
- Tester harus dapat melakukan ego infultment (masuk ke dalam ego) testee agar testee tidak merasa cemas dan terancam

c. **Kondisi-Kondisi Tes**

- Prosedur yang terstandardisasi berlaku tak hanya pada instruksi-instruksi verbal, penentuan waktu, bahan-bahan, dan aspek-aspek tes lainnya, tetapi juga pada lingkungan tes
- Perhatian harus diberikan pada pemilihan ruang tes yang sesuai.

Lanjutan...

d. Memperkenalkan Tes

- Pelatihan para penguji mencakup teknik-teknik penentuan pemahaman dan juga hal-hal yang lebih terkait langsung dengan penyelenggaraan tes
- Dalam menentukan pemahaman, seperti halnya dalam prosedur-prosedur tes lainnya, keseragaman kondisi tes sangat penting untuk melakukan perbandingan antara hasil tes satu dengan lainnya

Lanjutan...

2. Tahap penyajian

- Pada tahap penyajian baik itu individual maupun klasikal → tester harus menyediakan waktu bagi testee untuk bertanya
- Beri waktu juga kepada testee untuk menyelesaikan urusan-urusannya sebelum tes dimulai, contohnya: ke kamar kecil atau mematikan handphone
- Seorang tester juga harus jeli memperhatikan adanya individual differences dan tetap memberikan motivasi terhadap testee baik itu di awal tes, pertengahan, dan akhir tes

Lanjutan....

3. Tahap skoring

- Tahap skoring ini harus dilakukam dengan baik
- Skoring membutuhkan ketelitian dan konsentrasi sehingga tester harus selalu berdasarkan standardisasi tes atau kunci tes

4. Tahap interpretasi

- Tahap interpretasi → adalah tahap dimana tester mengambil kesimpulan terhadap hasil tes.
- Ada beberapa jenis hasil interpretasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

Lanjutan...

- a. Bersifat deskriptif → interpretasi yang paling ringan, sekedar menerangkan hasil tes yang diperoleh oleh testee
- b. Bersifat genetik → menerangkan mengapa testee mendapatkan nilai tersebut, misalnya: apakah testee pada saat itu lagi sakit atau sehat
- c. Bersifat evaluatif → langkah-langkah apa yang dapat diambil testee sesuai dengan skor yang dicapainya
- d. Bersifat prediktif → memprediksikan bagaimana kira-kira keadaan testee dimasa yang akan datang sesuai dengan skor yang dicapai saat ini